

PENGARUH *CONSCIENTIOUSNESS* TERHADAP *SOCIAL LOAFING* MAHASISWA DALAM BEKERJA KELOMPOK

Nur'aini, Gazi Saloom
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nuraini210.psi@gmail.com, gazi@iunjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauhmana kepribadian *conscientiousness* menjadi prediktor *social loafing* mahasiswa dengan melalui variabel mediator *interpersonal relationships*. Sampel penelitian ini berjumlah 414 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data penelitian dianalisis dengan *path analysis* dengan bantuan *software MPLUS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *fit* dengan data, memiliki arah koefisien negatif (-). Signifikansi pengaruh langsung (*direct*) *conscientiousness* terhadap *social loafing* mahasiswa diindikasikan dengan *t-value* (-12.711) dan pengaruh *indirect* sebesar (-6.644). Artinya semakin tinggi atau semakin banyak jumlah anggota kelompok yang berkepribadian *conscientiousness* dengan dimediasi *interpersonal relationships* maka *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok semakin kecil. Dengan demikian variabel mediator berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dimensi-dimensi *Big Five Personality* dengan menggunakan variabel yang sama demi menambah wawasan dan mampu menemukan perbedaan antar dimensi kepribadian. Selain itu diharapkan mengontrol jenis tugas dan ketidakjelasan pembagian tanggung jawab.

Kata Kunci: Kehati-hatian, Hubungan Interpersonal, Kemalasan Sosial.

Abstract

This study aims to examine the extent to which conscientiousness is a predictor of student social loafing through the mediator variable interpersonal relationships. The sample of this study amounted to 414 students. Sampling using convenience sampling. This research uses quantitative methods, the research data is analyzed by path analysis with the help of MPLUS software. The results showed that the model fit the data, had a negative coefficient direction (-). The significance of the direct effect of conscientiousness on student social loafing is indicated by the t-value (-12.711) and the indirect effect of (-6.644). This means that the higher or the greater the number of group members with conscientiousness personality mediated by interpersonal relationships, the smaller the social loafing in doing group assignments. Thus the mediator variable functions well. Therefore, further research is recommended to examine the dimensions of the Big Five Personality using the same variables in order to add insight and be able to find differences between personality dimensions. In addition, it is expected to control the type of task and the unclear division of responsibilities.

Keywords: *Conscientiousness, Interpersonal Relationships, Social Loafing.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, kreatif dan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi. Adapun tujuan yang diharapkan dari sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi salah satunya yaitu terbantunya mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.¹

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal, termasuk tugas akademik,² dianggap mempunyai kompetensi yang baik dalam menghadapi berbagai situasi, juga bertanggung jawab atas kewajibannya³. Mahasiswa juga diberikan tugas yang beraneka ragam dan dituntut memiliki kemampuan dalam menyelesaikannya. Mahasiswa dalam perkuliahan memiliki banyak tugas yang tidak hanya membutuhkan kemampuan secara individu, namun beberapa tugas menuntut untuk bekerja secara kelompok. Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu metode pembelajaran, dimana peserta didik dialokasikan ke dalam kelompok untuk bekerjasama dalam rangka mencapai sasaran-sasaran pembelajaran⁴, tugas yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama.⁵ Oleh karena itu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bisa menjadi sebuah tahap formatif bagi mahasiswa sebelum terjun di dunia kerja.

Manfaat dari kerja kelompok sangat banyak dan penggunaannya terbukti menjadi komponen integral dari pendidikan tinggi yang menyeluruh. Mengerjakan tugas kelompok membuat mahasiswa dapat saling bekerjasama, memiliki independensi, dapat berinteraksi dengan baik kepada anggota kelompok, belajar mengambil keputusan, dan dapat menghargai pendapat yang diberikan⁶, meningkatkan motivasi dan membantu pembelajaran yang bermakna⁷. Dengan demikian bekerja kelompok menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia khususnya mahasiswa, dimana bekerja dalam kelompok dapat mempercepat dan mempermudah penyelesaian tugas serta meningkatkan kualitas kerja kelompok.

Penugasan kelompok dapat melatih mahasiswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok atau tim. Tidak dapat bekerjasama dengan baik atau terus-menerus bergantung atau bahkan mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok menjadi hal yang negatif karena mahasiswa tersebut menjadi tergantung dengan mahasiswa yang lain sehingga meningkatkan kecemasan ketika tidak dapat mengatasi penugasan dalam kelompok, tidak mampu berpikir secara kritis, tidak mampu memecahkan masalah atau memiliki *problem solving* yang buruk, *self-confidence* yang rendah, tidak mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan kemampuan bersosialisasi tidak berkembang dengan baik,⁸ menghilangkan kemampuan kelompok untuk bertindak sebagai wadah kinerja yang produktif, menumbuhkan rasa cemburu di antara anggota kelompok⁹, kemampuan mahasiswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan informasi dari tugas menjadi berkurang¹⁰. Dengan demikian fenomena ini sangatlah urgen untuk diteliti agar nantinya

¹ Hidayata, *Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Al-Qalam, 2002), Hal. 109-132.

² Santrock, J W, *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13*. (Penerbit Erlangga, 2012)

³ Andayani, Et Al, *Pengantar Sosiologi*. (Yayasan Kita Menulis, 2020)

⁴ Johnson, D. W., & Johnson, R. T, *Making Cooperative Learning Work*, Theory Into Practice, 38(2), 1999, 67-73.

⁵ Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R, *Social Psychology*. (Aufl, Boston, 2006) 11/E.

⁶ Purba, R. A. S., & Eliana, R. *Hubungan Self-Efficacy Dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (LWSA), 1(1), 2018, 258-263.

⁷ Koç Erdamar, G., & Demirel, H, *Preservice Teachers' Perceptions Of Group Work*, Journal Of Kirsehir Education Faculty, 11(3), 2010, Hal. 205-223

⁸ Fitriana & Suhastini. *Social Loafing Dalam Team Work*. (Sanabil, 2022)

⁹ Duffy, M. K., & Shaw, J. D. *The Salieri Syndrome Consequences Of Envy In Groups*, Small Group Research, 31(1), 2000.

¹⁰ Hall, D., & Buzwell, S. *The Problem Of Free-Riding In Group Projects: Looking Beyond Social Loafing As Reason For Non-Contribution*. Active Learning In Higher Education, 14(1), 2013, Hal. 37-49.

bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan hal negatif tersebut sehingga mahasiswa mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki, kemampuan bersosialisasi mahasiswa berkembang dengan baik, mahasiswa tidak merasakan kecemasan berlebihan, bertanggung jawab serta menjadi *problem solver* yang baik.

Lingkungan perguruan tinggi, *social loafing* diteliti pada hal *students' personalities* masih kurang dieksplorasi dalam tugas kelompok. Bahkan belum ada sama sekali penelitian *social loafing* dalam kelompok yang homogen baik di Indonesia sendiri maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada penyebab *social loafing* dan pengaruh situasional (*situational influences*) daripada memahami perbedaan individu yang melakukan *social loafing*¹¹

Penelitian yang dilakukan Fitriana dan Saloom, menggunakan semua dimensi *personality* tapi tidak satupun yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *social loafing*¹². Oleh karena itu dalam hal ini diduga ada variabel yang memediasi dimensi *personality* (*conscientiousness*) terhadap *social loafing* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei *crosssectional*. Pengambilan data dilakukan selama empat hari, dua hari di IIQ dan dua hari di Universitas PTIQ. Sebelum proses pengambilan data, peneliti terlebih dahulu meminta kesediaan partisipan dalam mengisi kuesioner penelitian. Permintaan izin atau *informed consent* dilakukan secara lisan, sehingga pengisian kuesioner dilakukan tanpa paksaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif (semester 2, 4, & 6) program studi S1 kedua kampus tersebut (N=414), yakni mahasiswa Universitas PTIQ (N=203) dan mahasiswi IIQ (N=211). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

Penelitian ini menggunakan model skala Likert. Tiap item dalam skala diukur melalui empat pilihan jawaban yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), dan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Skala Likert ini terdiri atas pernyataan yang sesuai dengan indikator (*favorable*) dan pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator (*unfavorable*). Perhitungan skor tiap-tiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Skor Pengukuran Skala

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2
Sangat Sesuai (SS)	4	1

¹¹ Gabelica, C., Schippers, M., & Sven, D. M. Taking A Free Ride: How Team Learning Impacts The Development Of Social Loafing. *Academy Of Management Proceedings*, 2019.

¹² Fitriana, H., & Saloom, G. *Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa*. INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, Vol. 3 No. 1, 2018, Hal. 13

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala yaitu: *Social loafing*, *conscientiousness* dan *interpersonal relationships*. *Social loafing* yaitu instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala *social loafing* yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala Myers,¹³ yang terdiri dari lima aspek, sebagaimana yang telah dilakukan Purna et al.¹⁴ Adapun aspek-aspek dari *social loafing* yaitu; menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap paif anggota dalam kelompok, pelebaran tanggung jawab, pengalihan tanggung jawab kepada sesama anggota yang dikenal dengan istilah *free rider*, dan menurunnya kepedulian terhadap penilaian dari orang lain.

Conscientiousness

Skala *conscientiousness* diadaptasi dari skala yang digunakan oleh Yang et al, namun dalam penelitian ini digunakan hanya lima dari sembilan item yang valid¹⁵. Kepribadian *Conscientiousness* memiliki sifat yang menunjukkan tingginya cara memperhatikan, kontrol impuls yang baik, dan memiliki perilaku yang berorientasi pada tujuan.¹⁶

Interpersonal relationship

Skala *interpersonal relationships* diadaptasi dari skala Yang et al, pengukuran ini terdiri dari tiga aspek yaitu penerimaan sosial, hubungan teman sebaya dan teman dekat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 11 item untuk mengukur *interpersonal relationships* (hubungan interpersonal) mahasiswa.¹⁷

Uji validitas item pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan *software MPlus* versi 8.4. Uji validitas dilakukan pada semua variabel. Peneliti menguji apakah setiap item pada setiap variabel bersifat *unidimensional*, artinya memang benar hanya mengukur dimensi yang bersangkutan atau tidak. Pada tahap pengukuran peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya sehingga didapatkan nilai $t > 1.96$ atau $t < -1.96$ dan pada skala *social loafing* terdapat 10 item yang tidak valid dari 30 item, sehingga total item *social loafing* sebanyak 20 item yang valid. Adapun item pada variabel *conscientiousness* sebanyak 5 item dan *interpersonal relationships* sebanyak 11 item, tidak terdapat item yang memiliki muatan faktor yang negatif sehingga tidak ada item yang perlu *didrop*. Setelah melakukan modifikasi model, skala *social loafing* (RMSEA=0.049) dan (CFI=0.892, TLI=0.874) artinya model *fit*. Begitupun skala *conscientiousness* semua item valid dan diperoleh (RMSEA=0.000) dan (CFI=1.000, TLI=1.000) artinya model *fit*. *interpersonal relationships* semua item valid, skala ini diperoleh (RMSEA=0.060) dan (CFI=0.941, TLI=0.908) artinya model *fit*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis* dengan bantuan *software Mplus* versi 8.4.¹⁸ *Path analysis* merupakan variasi dari analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang ditunjukkan untuk mengalisa persoalan dalam analisis kausal dan dapat mengetahui pengaruh langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) secara bersamaan antara variabel-variabel *independent* dengan *dependent variable*¹⁹. Adapun *Dependent Variable* (DV) pada penelitian ini

¹³ Myers, D. G, *Psikologi Sosial*, (Salemba Humanika, 2012)

¹⁴ Purna, S. R., Sari, L., Angrain, F., Armalita, R., Oktari, S. *Achievement Goal Orientation And Cohesivity Reduce Social Loafing Tendency Among Undergraduate Students*, International Journal Of Research In Counseling And Education. Vol. 6 No.2. 2022.

¹⁵ Yang, D., Tu, C. C., & He, T. B, *Effect Of Conscientiousness On Social Loafing Among Male And Female Chinese University Students*. Asia-Pacific Education Researcher, 2023, Hal. 1–11

¹⁶ Power, R. A., & Pluess, M, *Heritability Estimates Of The Big Five Personality Traits Based On Common Genetic Variants*, Translational Psychiatry, 5(7), 2015, E604–E604.

¹⁷ Yang, D., Tu, C. C., & He, T. B, *Effect Of Conscientiousness On Social Loafing Among Male And Female Chinese University Students*. Asia-Pacific Education Researcher, 2023, Hal. 1–11

¹⁸ Muthén, L. K., & Muthén, B. O. *Mplus User's Guide. Eighth Version*. (Los Angeles, CA: Muthén & Muthén, 2017)

¹⁹ Stage, F. K., Carter, H. C., & Nora, A. *Path Analysis: An Introduction And Analysis Of A Decade Of Research*, Journal Of Educational Research, Vol. 98 No. 1, 2004, Hal. 5-13.

adalah *social loafing*, *independent variabelnya* adalah *conscientiousness* dan variabel mediatornya adalah *interpersonal relationships* yang diduga menjadi variabel penghubung antara IV ke DV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model penelitian dan menyelidiki apakah *conscientiousness* dan *interpersonal relationships* memprediksi *social loafing* (kemalasan sosial) di kalangan mahasiswa. Meskipun literatur yang ada telah melaporkan beberapa prediktor kemalasan sosial dalam pengaturan pendidikan²⁰, perlu dibangun sebuah model untuk lebih memahami fenomena yang mendasari *social loafing* di kalangan mahasiswa.

Social loafing rentan dalam konteks pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa karena setiap tugas kelompok dalam pendidikan membutuhkan banyak usaha, jarang diawasi oleh dosen, dan hanya dievaluasi sesekali.²¹ Kehadiran orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas menyebabkan upaya individu untuk dievaluasi yang akan menimbulkan kecemasan, sehingga muncul gairah dan menjadi fasilitasi sosial. Namun, jika kehadiran orang lain menyebabkan upaya individu terkumpul dan tidak dievaluasi, ini berarti tidak ada kecemasan tentang evaluasi dan menyebabkan kemalasan sosial. Menghindari *social loafing* tersebut dibutuhkan pribadi yang konsisten dalam mengerjakan tugas, memiliki hubungan interpersonal yang baik antar anggota dalam sebuah kelompok sehingga mampu meminimalisir munculnya *social loafing*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Liden et al, melaporkan kemungkinan penurunan perilaku *social loafing* melalui komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok mengenai tujuan yang ingin dicapai kelompok.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan uji hipotesis awal penelitian yang sudah dibuat, yaitu apakah model sudah *fit* dengan alur dan sesuai dengan indeks RMSEA. Adapun RMSEA sebelum *fit* sebesar (0.529), CFI sebesar (0.669) dan TLI sebesar (0.007). Oleh karena itu dilakukan modifikasi sebanyak satu kali hingga model *fit*. Berikut ini merupakan hasil uji model *fit* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 *Path Analysis Model Fit*

<i>Index</i>	<i>Model of Fit</i>	<i>Index of Model</i>	<i>Model of Evaluation</i>
RMSEA	< 0.08	0.000	Memenuhi kriteria <i>fit</i>
90 percent C.I.	< 0.05	0.000 – 0.000	Memenuhi kriteria <i>fit</i>
CFI	> 0.9	1.000	Memenuhi kriteria <i>fit</i>
TLI	> 0.9	1.000	Memenuhi kriteria <i>fit</i>

Berdasarkan tabel indeks pengujian disimpulkan bahwa model terbukti *fit* dengan data diterima. Apabila model *path analysis* sudah terbukti *fit*, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis jalur secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) dengan melihat nilai $t > 1.96$. Sebagaimana tabel berikut ini:

²⁰ Karau, S. J., & Williams, K. D, *Social Loafing: A Meta- Analytic Review And Theoretical Integration*, Journal Of Personality And Social Psychology, 65, 1993, Hal. 681–706.

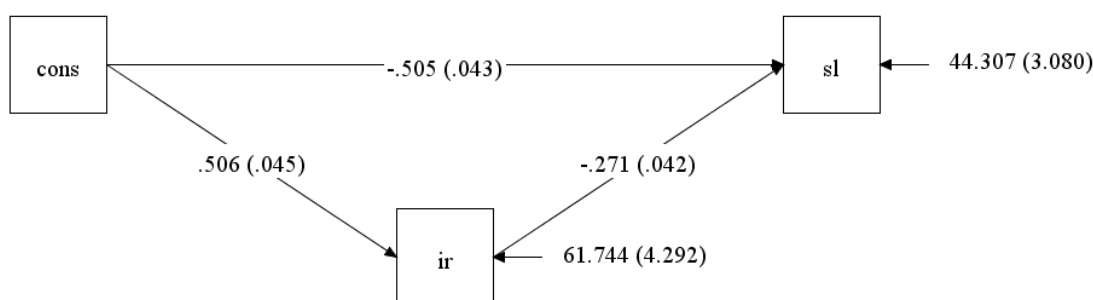
²¹ Fitriana Dan Saloom, *Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa*. INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, Vol. 3 No. 1, 2018, Hal 13

²² Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. Social Loafing: A Field Investigation. *Journal Of Management*. 30(2), 2004, Hal. 285–304.

Tabel 1.3 Muatan Faktor

SL On	Koefisien	Standar Error	T-Value	Signifikan
Ir	-273	0.041	-6.644	√
Cons	-0.488	0.038	-12.711	√

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa arah koefisien negatif (-) dan signifikansi pengaruh *indirect* yaitu *conscientiousness* terhadap *social loafing* dengan dimediasi variabel *interpersonal relationships* diindikasikan dengan *t-value* sebesar -6.644, dan pengaruh langsung (*direct*) *conscientiousness* terhadap *social loafing* sebesar -12.711. Dengan demikian mediator *interpersonal relationships* berfungsi dengan baik.



Gambar: Diagram Path Analysis

Keterangan :

cons = Conscientiousness

ir = Interpersonal Relationships

sl = Social Loafing

Diagram di atas dapat disimpulkan bahwa mediator berfungsi dengan baik, artinya semakin tinggi atau semakin banyak anggota kelompok yang berkepribadian *conscientiousness* akan semakin rendah perilaku *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan dimediasi oleh *interpersonal relationships*. Selain itu, diagram di atas juga menunjukkan adanya pengaruh langsung (*direct*) kepribadian *conscientiousness* terhadap *social loafing* mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yang et., al, menyimpulkan bahwa mediator *interpersonal relationships* berfungsi dengan baik meskipun hanya secara parsial yaitu pada mahasiswa perempuan.²³ Namun, Berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana dan Saloom bahwa dimensi-dimensi dalam variabel *Big Five Personality*, dalam hal ini yaitu *conscientiousness*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *social loafing*.²⁴

Pengaruh langsung sebagaimana yang telah disebutkan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya²⁵ yang menyelidiki hubungan antara dimensi *conscientiousness* dengan performa kerja²⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *conscientiousness* merupakan prediktor yang valid

²³ Yang, Tu Dan He, Yang, D., Tu, C. C., & He, T. B, *Effect Of Conscientiousness On Social Loafing Among Male And Female Chinese University Students*. Asia-Pacific Education Researcher, 2023, 1–11

²⁴ Fitriana Dan Saloom, *Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa*. INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, Vol. 3 No. 1, 2018, Hal. 13

²⁵ Barrick, M. R., & Mount, M. K., *The Big Five Personality Dimensions And Job Performance: A Meta-Analysis*, Personnel Psychology, Vol. 44 No. 1, 1991, Hsl. 1–26.

²⁶ Schmidt, F. L., & Hunter, J. E, *Development Of A Causal Model Of Processes Determining Job Performance*, Current Directions In Psychological Science, 1(3), 1992, 89–92

untuk performa kerja pada semua pekerjaan dan kriteria. Hal demikian didukung dengan ciri kepribadian *conscientiousness* yang terdiri dari manajemen diri yang efektif, tanggung jawab, ketekunan, pengorganisasian, dan kepatuhan terhadap aturan²⁷. Namun berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Saloom bahwa dimensi-dimensi dalam variabel *Big Five Personality*, dalam hal ini yaitu *conscientiousness*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *social loafing*.²⁸

Menurut teori *interpersonal relationships* (hubungan interpersonal), anggota kelompok yang bersedia memiliki tanggung jawab dan mendukung orang lain dapat membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan. Hubungan interpersonal adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling memiliki ketertarikan seperti hubungan antar anggota kelompok belajar.²⁹

Dengan demikian, anggota kelompok ini meningkatkan kepercayaan dalam kelompok dan merupakan kontributor luar biasa³⁰ yang secara efektif memfasilitasi upaya kolaboratif³¹. Akibatnya, hubungan interpersonal menjadi mediator reguler³². Hal ini perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan membedakan faktor gender. Sebagaimana kita tahu bahwa laki-laki dan perempuan mungkin berbeda dalam hal sifat dan kinerja pribadi.³³

Menurut teori konstruksi sosial, individu diharapkan menunjukkan ciri-ciri psikologis dan perilaku yang sesuai dengan gender mereka dan sesuai dengan ekspektasi sosiokultural terhadap peran gender.³⁴ Perbedaan besar telah dilaporkan antara karakteristik dan kinerja individu laki-laki dan perempuan mengenai kehati-hatian, hubungan antarpribadi, dan *social loafing* atau kemalasan sosial³⁵. Dalam beberapa penelitian, perempuan menunjukkan ketaatan dan disiplin diri yang lebih kuat dibandingkan laki-laki,³⁶ hal ini mungkin karena perempuan menunjukkan tanda-tanda kedewasaan dan tanggung jawab lebih awal³⁷ dan lebih sedikit perilaku *social loafing* dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan mungkin mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih baik dan bekerja sama lebih baik dengan orang lain, sedangkan laki-laki cenderung bekerja lebih mandiri dan lebih sering bersaing satu sama lain.

Penelitian ini menciptakan landasan kuantitatif yang lebih beragam untuk penelitian selanjutnya mengenai *social loafing* dan dimensi-dimensi kepribadian para pelaku *social loafing* (*loafer*). Selain itu, Memberikan pandangan multi segi tentang ekspresi kepribadian *loafer* secara umum yang akan memudahkan pengajar yaitu dosen dan anggota kelompok untuk memahami

²⁷ Roberts, B. W., Lejuez, C., Krueger, R. F., Richards, J. M., & Hill, P. L., *What Is Conscientiousness And How Can It Be Assessed*, *Developmental Psychology*, 50(5), 2014, 1315–1330

²⁸ Fitriana Dan Saloom, *Prediktor Social Loafing Dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa*. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Vol. 3 No. 1, 2018, Hal. 13

²⁹ Yang, D., & Tu, C. C. *Influence Of College Students' Agreeableness On Interpersonal Relationships: Moderating Role Of Empathy*. *Education And Urban Society*, Vol. 53 No. 4, 2022, Hal. 383–401.

³⁰ Slof, B., Nijdam, D., & Janssen, J. *Do Interpersonal Skills And Interpersonal Perceptions Predict Student Learning In CSCL-Environments?* *Computers And Education*, 97, (2016): 49–60.

³¹ Takeda, S., & Homberg, F. *The Effects Of Gender On Group Work Process And Achievement: An Analysis Through Self- And Peer-Assessment*. *British Educational Research Journal*, 40(2), 2014, 373–396.

³² Xie, B., & Li, M. *Guanxi Rekan Kerja Dan Prestasi Kerja: Berdasarkan Efek Mediasi Kepercayaan Antarpribadi*, *Peramalan Teknologi Dan Perubahan Sosial*, 171, 2021, 120981.

³³ Brandes, CM, Kushner, SC, Herzhof, K., & Tackett, JL, *Perkembangan Kepribadian Tingkat Segi Dalam Transisi Menuju Remaja: Kedewasaan, Gangguan, Dan Perbedaan Gender*. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, Vol. 121 No. 5, 2021, Hal. 1095–1111.

³⁴ Wood & Eagly, 2002, *A Cross-Cultural Analysis Of The Behavior Of Women And Men: Implications For The Origins Of Sex Differences*. *Psychological Bulletin*, 128(5) 699–727.

³⁵ Brandes, CM, Kushner, SC, Herzhof, K., & Tackett, JL, *Perkembangan Kepribadian Tingkat Segi Dalam Transisi Menuju Remaja: Kedewasaan, Gangguan, Dan Perbedaan Gender*. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, Vol. 121 No. 5, 2021, Hal. 1095–1111

³⁶ Weisberg, Colin G, Deyoung, & Jacob B. Hirsh, *Gender Differences In Personality Across The Ten Aspects Of The Big Five*. *Frontiers Of Psychology*, Vol. 2 No. 178, 2011. Hal. 1-11.

³⁷ Brandes, CM, Kushner, SC, Herzhof, K., & Tackett, JL, *Perkembangan Kepribadian Tingkat Segi Dalam Transisi Menuju Remaja: Kedewasaan, Gangguan, Dan Perbedaan Gender*. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, Vol. 121 No. 5, 2021, Hal. 1095–1111.

perilaku mereka (setelah *loafer* diidentifikasi) dan karenanya dapat mengelola keterlibatan dan produktivitas mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa kepribadian *conscientiousness* berpengaruh langsung terhadap *social loafing* mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas kelompok, dan variabel mediator *interpersonal relationship* berfungsi dengan baik pada kepribadian *conscientiousness* terhadap *social loafing*. Meskipun *conscientiousness* merupakan salah satu dimensi dari (*Big Five Personality*), namun bukan berarti keempat kepribadian yang lain demikian juga halnya. Pengaruh langsung terjadi dikarenakan anggota kelompok yang *conscientiousness* cenderung merencanakan dan mengatur secara efektif.³⁸ dan bekerja lebih baik dalam kelompok.³⁹ Dengan demikian, selain efek mediator berfungsi dengan baik, pengaruh langsung juga terbukti signifikan.

Validitas alat ukur yang digunakan cukup baik, namun banyak hal yang tidak terkontrol oleh peneliti salah satunya adalah ketertarikan mahasiswa terhadap tugas, ketidakjelasan tanggung jawab serta tingkat kesulitan tugas karena kontribusi mahasiswa pada satu tugas dengan tugas yang lain bisa jadi berbeda tergantung pada tingkat kesulitan tugas. Menurut Jackson dan Williams, siswa cenderung tampil lebih baik secara individual pada tugas-tugas sederhana, tapi lebih baik secara kolektif pada tugas-tugas yang sulit.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti *social loafing* dengan empat kepribadian yang lain dari (*Big Five Personality*) dengan mediator yang sama karena untuk melihat *differensiasi* dari dimensi-dimensi kepribadian tersebut terhadap *social loafing*. Mempertimbangkan hasil penelitian, *conscientiousness* merupakan variabel yang mempengaruhi (secara negatif) *social loafing* maka penulis menyarankan kepada para pengajar (guru/dosen) untuk lebih memperhatikan *personality* dalam menentukan anggota dalam sebuah kelompok. Semakin banyak anggota yang berkepribadian *conscientiousness* dalam suatu kelompok maka perilaku *social loafing* mahasiswa semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., Febryani, A., & Andriansyah, D. *Pengantar sosiologi*. Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. *Social psychology*. 11/E. Aufl, Boston. 2006.
- Barrick, M. R., & Mount, M. K. The Big Five Personality Dimensions and Job Performance: a Meta-Analysis. *Personnel Psychology*, Vol. 44 No. 1, 1991 <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1991.tb00688.x>
- Brandes, CM, Kushner, SC, Herzhof, K., & Tackett, JL Perkembangan kepribadian tingkat segi dalam transisi menuju remaja: Kedewasaan, gangguan, dan perbedaan gender. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 121 No. 5, 2021, hal. 1095–1111. <https://doi.org/10.1037/pspp0000367>
- Duffy, M. K., & Shaw, J. D. The Salieri syndrome consequences of envy in groups. *Small Group Research*, Vol. 31. No. 1. 2000 <https://doi.org/10.1177/104649640003100101>
- Fitriana & Suhastini. *Social loafing dalam team work*. Sanabil. 2022.
- Fitriana, H., & Saloom, G. Prediktor social loafing dalam konteks pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Vol. 3 No. 1, 2018. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>

³⁸ Mammadov, S. *Big Five Personality Traits And Academic Performance: A Meta-Analysis*, Journal Of Personality, 90(2), 2022, 222–255

³⁹ Slof, B., Nijdam, D., & Janssen, J. *Do Interpersonal Skills And Interpersonal Perceptions Predict Student Learning In CSCL-Environments?* Computers And Education, 97, (2016): 49–60.

⁴⁰ Jackson, J. M., & Williams, K. D. *Social Loafing On Difficult Tasks. Working Collectively Can Improve Performance*, Journal Of Personality And Social Psychology, 49(4), 1985, 937–942.

- Gabelica, C., Schippers, M., & Sven, D. M. Taking a free ride: How team learning impacts the development of social loafing. *Academy of Management Proceedings*, Vol. 1. 2019. <https://doi.org/10.5465/ambpp>.
- Hall, D., & Buzwell, S. The problem of free-riding in group projects: Looking beyond social loafing as reason for non-contribution. *Active Learning in Higher Education*, Vol. 14 No. 1, 2013. <https://doi.org/10.1177/1469787412467123>.
- Hidayat, S. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi. *Al-qalam*, Vol. 19, No. 93, 2002. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.457>
- Jackson, J. M., & Williams, K. D. Social Loafing on Difficult Tasks. Working Collectively Can Improve Performance. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 49, No. 4, 1985. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.4.937>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. Making cooperative learning work. *Theory into Practice*, Vol. 38 No. 2. 1999. <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social loafing: A meta- analytic review and theoretical integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 65.
- Koç Erdamar, G., & Demirel, H. Preservice teachers' perceptions of group work. *Journal of Kirsehir Education Faculty*, Vol. 11 No. 3, 2010.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., Jaworski, R. A., & Bennett, N. Social loafing: A field investigation. *Journal of Management*. Vol. 30, No. 2, 2004. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2003.02.002>
- Mammadov, S. Big Five personality traits and academic performance: A meta-analysis. *Journal of Personality*. Vol. 90 No. 2. 2022. Hal. 222–255. <https://doi.org/10.1111/jopy.12663>
- Muthen, L. K., & Muthén, B. O.. *MPlus User's Guide. Eighth version*. Los Angeles, CA: Muthén & Muthén. 2017
- Myers, D. G., & Twenge, J. M. *Social psychology* (13th ed.). In McGraw-Hill Education. 2019.
- Ofole, N. M. Social loafing among learner support staff for open and distance education programmes in south-western Nigeria: the imperative for counselling intervention. *Open Learning*, Vol. 37 No. 1, 2022. <https://doi.org/10.1080/02680513.2020.1736020>
- Power, R. A., & Pluess, M. Heritability estimates of the Big Five personality traits based on common genetic variants. *Translational Psychiatry*, Vol. 5 No. 7, 2015. <https://doi.org/10.1038/tp.2015.96>
- Purba, R. A. S., & Eliana, R. Hubungan self-efficacy dan social loafing tendency pada mahasiswa. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Purna, S. R., Sari, L., Angrain, F., Armalita, R., Oktari, S. Achievement goal orientation and cohesivity reduce social loafing tendency among undergraduate students. *International Journal of Research in Counseling and Education*. Vol. 6 No. 2. 2022. DOI: <https://doi.org/10.24036/00583za0002>.
- Roberts, B. W., Lejuez, C., Krueger, R. F., Richards, J. M., & Hill, P. L. What is conscientiousness and how can it be assessed? *Developmental Psychology*, Vol. 50, No. 5, 2014. <https://doi.org/10.1037/a0031109>
- Santrock, J. W. *Perkembangan Masa Hidup* (Edisi 13). Penerjemah Benedictine Widayasinta. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Schmidt, F. L., & Hunter, J. E. Development of a causal model of processes determining job performance. *Current Directions in Psychological Science*, Vol. 1, No. 3, 1992
- Slof, B., Nijdam, D., & Janssen, J. Do interpersonal skills and interpersonal perceptions predict student learning in CSCL-environments? *Computers and Education*, Vol. 97, 2016. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.02.012>
- Stage, F. K., Carter, H. C., & Nora, A. Path analysis: an introduction and analysis of a decade of research. *Journal of Educational Research*, Vol. 98, No.1, 2004.
- Takeda, S., & Homberg, F. The effects of gender on group work process and achievement: An analysis through self- and peer-assessment. *British Educational Research Journal*, Vol. 40 No. 2, 2014. <https://doi.org/10.1002/berj.3088>.
- Weisberg, Colin G, DeYoung, & Jacob B. Hirsh, Gender differences in personality across the ten aspects of the Big Five. *Frontiers of Psychology*, 2(178), 2011. 1-11.

- Wood & Eagly, A Cross-Cultural Analysis of the Behavior of Women and Men: Implications for the Origins of Sex Differences. *Psychological Bulletin*, 2002, Vol. 128, No. 5, 2002.
- Xie, B., & Li, M. Guanxi rekan kerja dan prestasi kerja: Berdasarkan efek mediasi kepercayaan antarpribadi. *Peramalan Teknologi dan Perubahan Sosial*, 171, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120981>
- Yang, D., & Tu, C. C. Influence of college students' agreeableness on interpersonal relationships: Moderating role of empathy. *Education and Urban Society*, Vol. 53 No. 4, 2021. <https://doi.org/10.1177/0013124520928609>
- Yang, D., Tu, C. C., & He, T. B. Effect of Conscientiousness on Social Loafing Among Male and Female Chinese University Students. *Asia-Pacific Education Researcher*, 2023. <https://doi.org/10.1007/S40299-023-00742-0>